

PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA KELAS VB MELALUI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE CARD SORT PADA SISWA SDI ONEKORE 3

Berty Sadipun

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Flores

Email: bertysadipun@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran PPPKn melalui pembelajaran aktif tipe *card sort* dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal PPKn mencapai 75%. Dengan indikator penilaian sebagai berikut: 1) mampu mengerjakan tugas yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya, 2) siswa mampu menjawab soal atau jawaban di atas 75%, 3) siswa mampu menempatkan soal atau jawaban di atas 75%. Penelitian ini dilakukan di SDI Onekore 3 pada siswa kelas VB dengan jumlah 39 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif. Hal ini dapat dilihat pada akhir siklus II, dimana kemampuan siswa mengerjakan tugas 86,49 % dari 28,21 % Kemampuan siswa menjawab soal PPKn dengan benar 89,19 % dari 69,23 %. Kemampuan siswa menempatkan kartu soal atau jawaban berdasarkan kategori mencapai 97,30 % dari 58,97 %. Sikap siswa terhadap pembelajaran aktif tipe *card sort* secara umum sikapnya positif. Hal ini dapat dilihat pada dua siklus pernyataan sikap pada siklus I 92,31 % dan siklus II 98,20 %. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa dengan penggunaan pendekatan pembelajaran aktif tipe *card sort* dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal PPKn di atas 75% pada materi Kebebasan Berorganisasi. Dengan demikian peningkatan kreativitas ini akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Kreativitas, Pembelajaran Aktif, Tipe soal, card sort, PPKn

Abstract: *Developing Creativity Of Class VB Students Through Card Sort Type Active Learning In Onekore 3 SDI Students.* This research aims to find out whether learning civics through active learning using the card sort type can develop students' creativity in solving civics questions by up to 75%. With the following assessment indicators: 1) being able to complete the assignments given at the previous meeting; 2) being able to answer questions or answers above 75%; and 3) being able to place questions or answers above 75%. This research was conducted at SDI Onekore 3 with class VB students and a total of 39 people. Data collection was carried out through observation, interviews, documentation, and field notes. Data analysis in this research was carried out descriptively and qualitatively. This can be seen at the end of cycle II, where students' ability to complete assignments was 86.49% up from 28.21%. Students' ability to answer civics questions correctly was 89.19%, up from 69.23%. Students' ability to place question or answer cards based on categories reached 97.30%, up from 58.97%. Students' attitudes towards active learning using the card sort type are generally positive. This can be seen in two cycles of attitude statements: cycle I (92.31%) and cycle II (98.20%). The conclusion of this research is that using a card-sort-type active learning approach can increase students' creativity in solving civics questions above 75% in organizational freedom material. Thus, increasing creativity will have an impact on improving student learning outcomes.

Keywords: Creativity, Active Learning, Question types, card sort, Civics

PENDAHULUAN

Pentingnya keterampilan kreatif mencerminkan kebutuhan mendesak untuk mempersiapkan siswa menghadapi perubahan kompleks dan tantangan global. Pendekatan seperti ini tidak hanya mengacu pada transfer pengetahuan dan keterampilan teknis, namun juga pada pembangunan karakter, yang meningkatkan ketahanan mental, keterampilan sosial, dan kemauan untuk beradaptasi dengan keadaan yang selalu berubah (Rahman, 2014). Kreativitas tidak hanya menjadi bagian penting dalam inovasi, tetapi juga merupakan keterampilan yang mendukung pemecahan masalah di berbagai bidang kehidupan (Mursidik, dkk, 2015). Selain itu, pendidikan

holistik yang memadukan aspek kreativitas dan kepribadian memberikan landasan bagi pertumbuhan siswa secara keseluruhan (Astivan, 2013). Dengan pendekatan ini, siswa dapat lebih mudah beradaptasi dengan perubahan global, mengembangkan karakter yang kuat dan menghadapi masa depan dengan kepercayaan diri dan keterampilan yang diperlukan.

Proses belajar mengajar yang dikembangkan di kelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Dalam proses ini siswa seringkali mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal PPKN, untuk itu selama proses kegiatan belajar berlangsung, bantuan sangat diperlukan. Oleh karena itu kemampuan serta kesiapan guru dalam mengajar memegang peranan penting bagi keberhasilan proses pembelajaran pada siswa. Keberhasilan proses pembelajar pada siswa jika dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Menurut Depdiknas (2007) KKM adalah batas minimal pencapaian kompetensi pada setiap aspek penilaian mata pelajaran yang harus dikuasai peserta didik. KKM ditentukan atas kesepakatan kelompok guru mata pelajaran berdasarkan hasil analisis SWOT satuan pendidikan yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil kesepakatan bersama guru mata pelajaran PPKn di SDI Onekore 3 ditetapkan bahwa KKM mata pelajaran PPKn sebesar 75 dengan ketuntasan klasikal 80%. Hal ini berarti bahwa seorang siswa dikatakan telah berhasil atau tuntas belajarnya jika telah mencapai nilai 75, dan kelas dinyatakan telah berhasil atau tuntas belajarnya apabila sekurang-kurangnya 75% siswa telah tuntas belajarnya. Namun kenyataan yang ditemukan pada pembelajaran PPKn di kelas VB SDI Onekore 3 menunjukkan dari 39 siswa yang ikut ulangan harian hanya 11 siswa yang mencapai di atas KKM yang ditentukan, dan rata-rata nilai 54.

Berdasarkan hasil pengamatan dan dialog dengan guru kelas VB SDI Onekore 3 ditemukan beberapa faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas VB tersebut. Faktor yang pertama adalah metode mengajar guru yang kurang melibatkan siswa. Guru masih mendominasi pembelajaran sehingga interaksi hanya berlangsung satu arah. Kondisi ini menyebabkan siswa cenderung pasif dan kurang inisiatif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan. Siswa tidak terbiasa belajar secara mandiri untuk menemukan, mengembangkan dan menyampaikan idea atau gagasan baik dalam berinteraksi dengan siswa lain maupun guru.

Faktor kedua adalah pemanfaatan media pembelajaran yang belum optimal. Guru jarang menggunakan media pembelajaran sehingga pembelajaran cenderung bersifat abstrak. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran berdampak pada kurangnya konsentrasi dan perhatian siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan penulis hampir separuh siswa tidak memperhatikan penjelasan guru khususnya siswa laki-laki dan sebagian siswa perempuan yang duduk dibelakang. Kurang konsentrasi dan perhatian siswa sebagai dampak kurang optimalnya pemanfaatan media pembelajaran sehingga dapat diasumsikan sebagai faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa (Asminarseh, 2018).

Mencermati berbagai kecenderungan situasi yang muncul pada kelas VB SDI Onekore 3 tersebut maka sangat perlu adanya penggunaan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dari beberapa strategi pembelajaran, terdapat strategi pembelajaran yang menarik dan dapat memicu siswa untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar yaitu pembelajaran aktif. Menurut Yanti, dkk (2024) Pada dasarnya pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif dan bermakna. Peserta didik diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik (Jawwad,

2002). Salah satu strategi pembelajaran aktif yang dapat mengatasi permasalahan di atas yaitu strategi *Card Sort* (Sortir Kartu).

Ada beberapa alasan mengapa pembelajaran aktif tipe *Card Sort* ditekankan sebagai aspek penting dan sangat berarti dalam menciptakan pembelajaran PPKn. *Pertama* harapan untuk membuat siswa lebih aktif dan kreatif. *Kedua*, membuat situasi proses pembelajaran lebih familiar sehingga dinamis dalam kelas yang tidak membosankan dan menjenuhkan. *Ketiga*, *Card Sort* memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan (inquiry) sendiri sehingga apa yang didapatkan tidak mudah dilupakan belajar dengan baik dan cepat memahami soal. Menurut Herwin dkk (2021) metode *Card Sort* dapat meningkatkan motivasi siswa karena metode ini dapat diterapkan dengan cara belajar sambil bermain sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran di kelas.

METODE

Penelitian ini dilakukan melalui proses kerja kolaborasi antar kepala sekolah, guru kelas dan peneliti di lingkungan sekolah. Kegiatan ini juga dilakukan diskusi untuk mengetahui bagaimana cara melakukan pengamatannya. Diskusi bersama antara peneliti dan guru dikembangkan dalam setiap penyusunan perencanaan berikutnya, dan diskusi berdasarkan hasil siklus yang telah dilakukan. Pelaksanaan tindakan peneliti yang berperan sebagai guru kelas. Berdasarkan perencanaan yang telah dibuat bersama antara peneliti dengan guru kelas, peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran PPKn dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (active learning) tipe *Card Sort*. Subjek dalam penelitian yang akan diteliti yaitu peserta didik kelas VB SDI Onekore 3 tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 39 siswa. Terdiri dari 17 peserta didik perempuan dan 22 siswa laki-laki.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa dan guru. Data yang diperlukan terdiri dari pertama, penerapan pembelajaran aktif tipe *card sort*, kedua, kreativitas siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi tes, dokumentasi, dan catatan lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran PPKn melalui pembelajaran aktif tipe *Card Sort* dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal PPKn mencapai 75%". Indikator yang dijadikan sebagai patokan untuk manila apakah kemampuan siswa mengembangkan kreativitas dalam menyelesaikan soal PPKn materi siklus hidrologi mengalami peningkatan yaitu a) kemampuan siswa mengerjakan tugas awal di atas 75%, b) kemampuan siswa menemukan kartu soal atau jawaban di atas 75%, c) kemampuan siswa menempatkan kartu soal atau jawaban sesuai dengan kategori yang ditentukan di atas 75%. Pada siklus I penelitian tindakan ini kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal PPKn materi kebebasan berorganisasi belum mencapai apa yang diinginkan berdasarkan indikator yang ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 1.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa persentase hasil peningkatan pengembangan kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal PPKn pada materi kebebasan berorganisasi siklus I belum mencapai hasil yang diinginkan. Dari 39 siswa yang mengikuti pembelajaran pada putaran ini hanya 28,21 persen yang mengerjakan tugas awal, 69,23 persen yang menjawab soal atau jawaban benar dan, 58,97 persen siswa menempelkan kartu soal atau jawaban dikategori benar.

Tabel 1. Persentase Hasil Peningkatan Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Menyelesaikan Soal PPKn Materi Kebebasan Berorganisasi

No	Uraian	Hasil	Responden	Persentase (%)
1	Tugas awal	11	39	28.21
2	Menjawab benar	27	39	69.23
3	Menempelkan Kategori benar	23	39	58.97
4	Menjawab salah	12	39	30.77
5	Menempelkan Kategori salah	16	39	41.03

Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan bahwa nanti dikatakan berhasil jika di atas 75 persen siswa mampu mengerjakan tugas awal, menemukan atau menjawab soal atau jawab yang benar dan menempelkan pada karton dengan kategori yang tepat akan tetapi pada putaran ini belum ada yang mencapai 75 persen. Hal ini disebabkan seperti yang telah dikemukakan pada deskripsi PPKn pada putaran I yaitu: 1) siswa masih kurang memahami strategi pembelajaran yang diterapkan, sehingga diperlukan sosialisasi strategi pembelajaran, 2) siswa masih kurang persiapan belajar, 3) pengaturan tempat belajar perlu dipersiapkan sebelum pelajaran dimulai, 4) penggunaan media pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga tidak mengganggu konsentrasi siswa, 5) kerjasama dalam kelompok masih kurang, 6) tanggung jawab siswa terhadap kelompoknya masih kurang, ada siswa yang tidak mau berdiskusi dan bahkan meninggalkan kelompoknya, 7) kurang melibatkan siswa dalam membuat kesimpulan materi.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa pengembangan kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal PPKn dengan menggunakan pembelajaran aktif tipe *card sort* pada siklus I belum mengalami peningkatan, sehingga guru perlu merefleksi dan merevisi kegiatan pembelajaran.

Pengembangan kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal PPKn pada materi kebebasan berorganisasi dengan pembelajaran aktif tipe *card sort* pada siklus 2 ini apakah ada peningkatan atau tidak setelah pelaksanaan pembelajaran hasil refleksi pada siklus I. Dari indikator yang ditetapkan pada siklus 1 masih tetap dipakai di dalam mengukur keberhasilan pelaksanaan pada siklus 2. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Persentase Hasil Peningkatan Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Menyelesaikan Soal PPKn Materi Kebebasan Berorganisasi pada Siklus II

No	Uraian	Hasil	Responden	Persentase (%)
1	Tugas awal	32	37	86,49
2	Menjawab benar	33	37	89,19
3	Menempelkan Kategori benar	36	37	97,30
4	Menjawab salah	4	37	10,81
5	Menempelkan Kategori salah	1	37	2,70

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil peningkatan pengembangan kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal PPKn pada materi kebebasan berorganisasi ini telah mencapai indikator yang ditentukan. Pengembangan kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal PPKn dengan pembelajaran aktif tipe *card sort* mengalami peningkatan secara signifikan dimana pada pemberian tugas awal

kepada siswa sekitar 86,49 persen sudah mengerjakan, 89,19 persen yang menjawab soal jawab dan, 97,30 persen siswa menempatkan kategori benar.

Peningkatan pengembangan kreatifitas siswa dalam menjawab soal PPKn tersebut disebabkan oleh peningkatan kualitas proses pembelajaran. Dengan menggunakan pembelajaran aktif tipe *card sort* dari setiap siswa di dalam tindakan terus mengalami peningkatan. Pengetahuan yang diperoleh dengan cara membangun sendiri akan lama mengendap dalam pikiran siswa dan memudahkan siswa untuk menyerap materi.

Setelah proses belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran aktif tipe *card sort* selesai dilaksanakan siswa diminta tanggapannya. Dari setiap tindakan yang dilakukan di dalam proses pembelajaran selalu diakhiri dengan tanggapan siswa, gunanya untuk mengetahui bagaimana sikap siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran aktif tipe *card sort*. Pada siklus I dan II dari hasil pengumpulan data dari siswa dapat dijelaskan bahwa sikap siswa terhadap pembelajaran pengembangan kreativitas siswa melalui pembelajaran aktif tipe *card sort* secara umum positif. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Persentase Sikap Siswa terhadap Pembelajaran PPKn dengan strategi *card sort* pada Siklus I dan II

No	Sikap	SIKLUS			
		I	%	II	(%)
1	Sangat Setuju	15	38.46	8	21.62
2	Setuju	21	53.85	28	75.68
3	Ragu-ragu	3	7.69	1	2.70
4	Tidak setuju	-	-	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-	-	-
Jumlah		39	100	37	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap pembelajaran PPKN dengan strategi tipe *card sort* apa sangat menarik dan tidak membosankan. Pada siklus I sekitar 92,31 persen siswa menyatakan sangat setuju dan setuju terhadap pembelajaran aktif tipe *card sort*. Pada proses pembelajaran siklus II sikap siswa terhadap penggunaan strategi tipe *card sort* semakin meningkat. Siswa yang sangat setuju dan setuju sebanyak 98,20 persen, berarti meningkat sekitar 6,9% dari siklus I.

Tabel 4. Persentase Sikap Siswa terhadap Pembelajaran PPKn dengan strategi tipe *card sort* dalam Menyelesaikan Soal pada Siklus I dan II

No	Sikap	SIKLUS			
		I	%	II	(%)
1	Sangat Setuju	2	5.13	5	13.51
2	Setuju	15	38.46	20	54.05
3	Ragu-ragu	15	38.46	5	13.51
4	Tidak setuju	6	15.38	6	16.22
5	Sangat Tidak Setuju	1	2.56	1	2.70
Jumlah		39	100	37	100

Tabel 4 sikap siswa terhadap pembelajaran PPKn dengan menggunakan strategi tipe *card sort* sehingga siswa dapat menyelesaikan soal dengan baik. Hasil olahan data menunjukkan bahwa siswa yang sangat setuju dan setuju pada siklus I hanya 43,59 persen menjadi 67,56 persen pada siklus II, berarti terjadi peningkatan 24,03 persen. Sikap siswa pada pembelajaran aktif tipe *card sort* ini di dalam menyelesaikan soal masih ada menjawab ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 5. Persentase Sikap Siswa terhadap Pembelajaran PPKN dengan strategi *card sort* sehingga Siswa Memiliki Keberanian untuk Mengeluarkan Pendapat pada Siklus I dan II

No	Sikap	SIKLUS			
		I	%	II	(%)
1	Sangat Setuju	10	25.64	12	32.43
2	Setuju	18	46.15	15	40.54
3	Ragu-ragu	11	28.21	10	27.03
4	Tidak setuju	-	-	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-	-	-
Jumlah		39	100	37	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap pembelajaran PPKn dengan menggunakan strategi *card sort*, sehingga siswa memiliki keberanian untuk mengeluarkan pendapat dari dua siklus yang dilakukan sangat setuju dan setuju meningkat. Pada siklus I siswa yang berpendapat sangat setuju dan setuju 71,79 persen, siklus II 72,97 persen, berarti terjadi peningkatan meskipun tidak terlalu besar hanya 1,18 persen.

Pada sikap siswa di dalam menggunakan strategi *card sort* ini sehingga siswa memiliki keberanian mengeluarkan pendapat akan berpengaruh terhadap peningkatan kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal PPKn. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran berlangsung siswa sudah banyak berkreasi di dalam menempelkan kartu soal atau jawaban di kartu. Strategi pembelajaran yang digunakan sesuai dengan penjabaran teori Konstruktivisme. Peserta didik berperan aktif membangun sendiri pengetahuannya, mencari arti dari apa yang mereka pelajari dan merupakan proses menyelesaikan konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berfikir yang telah ada dan dimilikinya (Sari, dkk, 2019).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengembangan kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal PPKn dapat dilihat dari peningkatan beberapa aspek, antara lain: a) adanya peningkatan kemampuan siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pada siklus I kemampuan siswa mengerjakan tugas 28,21 persen meningkat pada siklus II menjadi 86,49 persen, b) adanya peningkatan menjawab kartu soal atau jawaban benar. Hal ini dapat dilihat dari hasil tindakan kelas. Pada siklus I kemampuan siswa menjawab soal benar 69,23 persen meningkat pada siklus II menjadi 89,19 persen, c) adanya peningkatan menempatkan kartu soal atau jawaban benar. Hal ini dapat dilihat dari hasil tindakan kelas. Pada siklus I kemampuan siswa menempatkan kartu soal atau jawaban berdasarkan kategori yang ditentukan benar 58,97 persen menjadi 97,30 persen.

Sikap siswa terhadap pembelajaran pengembangan kreativitas siswa melalui pembelajaran aktif tipe *card sort* secara umum sikapnya positif. Pada siklus I sekitar 92,31 persen siswa menyatakan sangat setuju dan setuju terhadap pembelajaran aktif tipe *card sort*. Pada proses pembelajaran siklus II sikap siswa terhadap penggunaan strategi tipe *card sort* semakin meningkat. Siswa yang sangat setuju dan setuju sebanyak 98,20 persen, berarti meningkat sekitar 6,9% dari siklus I.

Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini yaitu guru hendaknya dapat menumbuhkan kreativitas siswa, sehingga dapat mengetahui seberapa besar pengetahuan tentang materi pelajaran

yang dimiliki siswa. Guru hendaknya menggunakan pendekatan yang dapat mengaktifkan siswa seperti metode pengajaran aktif tipe *card sort* sebagai alternative dalam prose belajar mengajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Asminarseh, R. 2018. Implementasi Pembelajaran Card Sort Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Materi Membaca Teks Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Malili Tahun Pelajaran 2015-2016. *PERSPEKTIF: Jurnal Pengembangan Sumber Daya Insani*, 3(2): 332-343
- Astivan, D. A. (2013). Penerapan Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Di Sd Karakter Cimanggis. *Jurnal Psiko-Edukasi*, 11(1), 44–61.
- Herwin, Husin, S., Rahmawati, I. 2021. Penerapan Metode Card Sort Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqh Siswa Mts Nabil Husein Samarinda. *SIJOPE*, 1(1).
- Jawwad, A.A. 2002. *Mengembangkan Inovasi dan Kreativitas Berpikir*. Bandung : Syaamil Cipta Media.
- Mursidik, E. M., Samsiyah, N., & Rudyanto, H. E. (2015). Creative Thinking Ability in Solving Open-Ended Mathematical Problems Viewed From the Level of Mathematics Ability of Elementary School Students. *PEDAGOGIA: Journal of Education*, 4(1), 23– 33.
- Purwanti, Titik. 2007. *Peningkatan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Matematika*
- Rahman, K. (2014). Pengembangan Kurikulum Terintegrasi DI Sekolah/Madrasah. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 13–48. <https://doi.org/10.18860/jpai.v1i1.3358>
- Sari, E.K., Wardana, M.Y.S., Untari, M.F.A. 2019. Strategi Pembelajaran Card Sort Terhadap Hasil Belajar. *Mimbar PGSD Undiksha Vol:7, No:3*.
- Wiriadmadja, R. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yanti, Y.E., Cholifah, T.N., Rustantono, H., Rasyid, H. 2024. Unlocking Critical Thinking: The LCI Learning Model for Pre-Service Elementary School Teacher. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16 (2): 727-736
- Zaini, Hisyam dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : CTSD-UIN Yogyakarta.